

Perbandingan Pengujian *Usability* pada Penggunaan *Thumbnail* di Personal Website

Edi Susilo^{1*}, Purwandari Nur Tristianingsih²

¹Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²Pengembangan Perangkat Lunak Dan Gim, Fakultas Pendidikan Profesi dan Kompetensi, Universitas Negeri Yogyakarta

[1edi.susilo@lecturer.unri.ac.id](mailto:edi.susilo@lecturer.unri.ac.id)^{*}, [2purwandari.ndari@gmail.com](mailto:purwandari.ndari@gmail.com)

Abstract

The personal website is a type of website that can be managed by individuals. In order for a personal website to have an attractive design, it is necessary to consider several factors in its user interface design, one of which is related to thumbnails. Whether thumbnails on content need to be added or not. However, research related to the application of thumbnails, especially on personal websites, has not been found. This study will test personal website designs that use thumbnails on content and personal website designs without using thumbnails. Both are tested using the same tool, namely usability testing. Usability testing uses the SUS questionnaire tool. The SUS questionnaire has 10 questions and will be distributed to 20 respondents for each design. 20 respondents who will test personal website designs that use thumbnails on content and 20 more respondents will test personal website designs without using thumbnails on content. Based on the distribution of questionnaires, the results of testing personal website design by applying thumbnails obtained an average SUS score of 72. While the results of testing personal website design without applying thumbnails obtained an average SUS score of 76. Based on the results of usability testing, the scores obtained are not too different. Both are in the same grade which is C and acceptable. In general, when designing a personal website, you can choose to use thumbnails on the content or not use them. Future research can compare the assessment by testing user experience and both designs. This is to see in terms of attractiveness and aesthetics of personal website design whether there is a difference if applying thumbnails or without thumbnails.

Keywords: comparison, usability testing, SUS, thumbnail, personal website

Abstrak

Personal website merupakan salah satu jenis website yang bisa dikelola oleh individu. Supaya personal website yang dimiliki bisa memiliki desain yang menarik, perlu mempertimbangan beberapa faktor dalam desain antarmuka penggunanya salah satunya terkait thumbnail. Apakah thumbnail pada konten perlu ditambahkan atau tidak. Namun penelitian terkait penerapan thumbnail khususnya pada personal website belum ditemukan. Pada penelitian ini akan menguji antara desain personal website yang menggunakan thumbnail pada konten dengan desain personal website tanpa menggunakan thumbnail. Keduanya dilakukan pengujian menggunakan alat yang sama yaitu pengujian *usability*. Pengujian *usability* menggunakan alat kuesioner SUS. Kuesioner SUS memiliki 10 pertanyaan akan dibagikan ke 20 responden untuk setiap desain. 20 responden akan menguji desain personal website yang menggunakan thumbnail pada konten dan 20 responden lagi akan menguji desain personal website tanpa menggunakan thumbnail pada konten. Berdasarkan penyebaran kuesioner, hasil pengujian desain personal website dengan menerapkan thumbnail didapatkan skor rata-rata SUS 72. Sedangkan hasil pengujian desain personal website tanpa menerapkan thumbnail didapatkan skor rata-rata SUS 76. Berdasarkan hasil pengujian *usability* skor yang didapat tidak terlalu berbeda. Keduanya berada di grade yang sama yaitu C dan dapat diterima. Secara umum, saat mendesain personal website bisa memilih menggunakan thumbnail pada konten atau tidak menggunakannya. Penelitian selanjutnya bisa membanding penilaian dengan menguji user experience dan kedua desain. Hal ini untuk melihat dari sisi daya tarik dan estetik desain website personal apakah ada perbedaan jika menerapkan thumbnail atau tanpa thumbnail.

Kata kunci: perbandingan, pengujian *usability*, SUS, thumbnail, personal website

©This work is licensed under a Creative Commons Attribution - ShareAlike 4.0 International License

1. Pendahuluan

Personal website merupakan salah satu jenis website yang bisa dimiliki dan dikelola oleh individu yang sifatnya pribadi [1]. Konten yang disajikan pada personal website bisa beragam, seperti kehidupan pribadi maupun terkait profesi yang dijalani, atau bisa juga menunjukkan portofolio, pengalaman kerja, pencapaian/prestasi dan lainnya [2][1]. Personal website sangat cocok digunakan untuk personal branding, yaitu upaya untuk memasarkan diri melalui karya yang akan jadi nilai yang berharga [3]. Jika dirancang dengan menarik, situs personal website bisa menjadi sumber yang kaya akan informasi [4].

Supaya personal website yang dimiliki bisa memiliki desain yang menarik, perlu mempertimbangan beberapa faktor dalam desain antarmuka penggunanya. Seperti menerapkan Veen's Design principles, dimana desain website harus memiliki header, navigasi, dan konten didalamnya [5]. Kemudian saat mendesain bisa juga meletakkan sidebar pada sebelah kanan untuk mengoptimalkan desain personal website. Pemilihan warna juga perlu mempertimbangkan, agar warna yang diterapkan pada personal website menarik dan nyaman saat digunakan pengguna.

Salah satu bagian dari desain personal website yang perlu dipertimbangkan adalah penggunaan thumbnail

pada konten yang akan disajikan. *Thumbnail* merupakan representasi berupa gambar atau *video* yang berfungsi sebagai pratjau yang bersifat menarik calon penonton atau pengguna [6]. Penerapan thumbnail khususnya untuk konten *video* di *YouTube* menjadi bagian penting, tujuannya agar menarik perhatian sebanyak mungkin pada *video* [7]. Namun penelitian terkait penerapan *thumbnail* khususnya pada *personal website* belum ditemukan. Apakah penggunaan *thumbnail* pada konten perlu dilakukan atau tidak terutama jika mempertimbangkan penilaian *usability*.

Usability adalah atribut kualitas yang bisa digunakan untuk membantu menentukan efisiensi, tingkat efektivitas, dan kepuasan pengguna saat pengguna berinteraksi dengan aplikasi [5]. Selain itu *usability* juga bisa dikatakan sebagai salah satu kunci keberhasilan atau bisa dijadikan sebagai syarat penerimaan pengguna terhadap aplikasi [8]. Hasil penilaian *usability* dianggap dapat mengukur sejauh mana sebuah aplikasi atau sistem yang sudah dirancang dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya [9]. Mempertimbangan beberapa hal di atas, perlu rasanya melakukan penelitian terkait penerapan thumbnail pada *personal website* apakah berpengaruh atau tidak dengan membandingkan hasil penilaian *usability*.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan menguji antara penggunaan *thumbnail* pada konten dan tanpa penggunaan *thumbnail* pada konten di *personal website*. Keduanya dilakukan pengujian menggunakan alat yang sama yaitu penilaian *usability* dan hasilnya akan dibandingkan untuk melihat mana yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini harapannya dapat membantu saat melakukan desain antarmuka pengguna pada *personal website*. Apakah lebih baik membuat desain *personal website* tanpa menggunakan *thumbnail* pada konten atau memilih membuat desain *personal website* yang menggunakan *thumbnail* pada konten.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini akan membandingkan hasil penilaian *usability* antara desain *personal website* tanpa menggunakan *thumbnail* pada konten seperti pada Gambar 1 dan desain *personal website* yang menggunakan *thumbnail* pada konten seperti pada Gambar 2. Pengujian *usability* akan menggunakan alat uji berbentuk kuesioner atau pertanyaan yang diajukan kepada pengguna setelah menggunakan *personal website*.

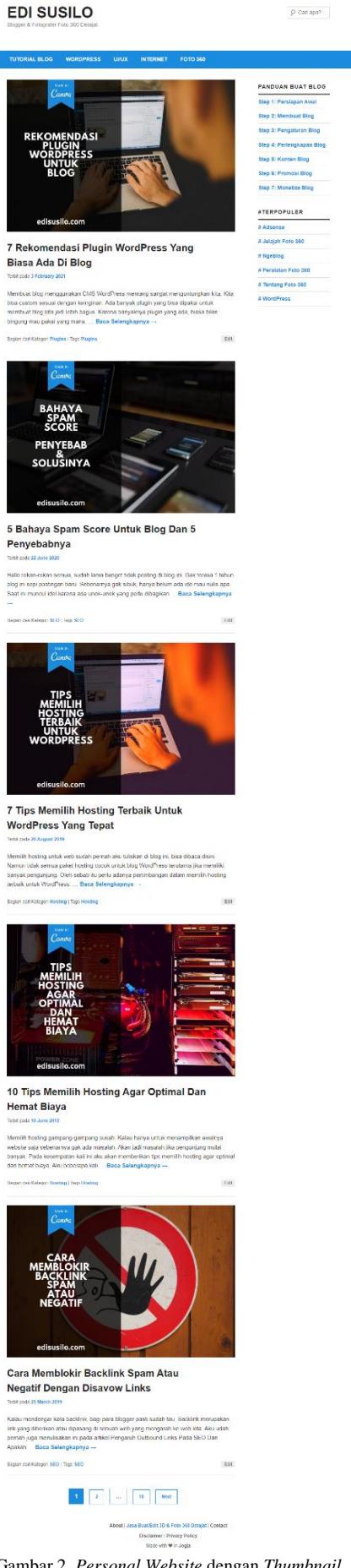
Saat ini terdapat banyak alat uji kuesioner *usability* yang ada, beberapa yang populer seperti alat uji *system usability scale* (SUS), *questionnaire for user interface satisfaction* (QUIS), *computer system usability questionnaire* (CSUQ), dan *adapted from microsoft's product reaction cards* (Words) [10]. Dari beberapa alat uji *usability*, maka perlu milih satu yang terbaik. Alat uji *usability* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah SUS. Hal ini mengacu pada penelitian [10],

bahwa SUS merupakan alat uji *usability* yang paling dapat diandalkan dan juga sederhana penggunaannya.

Alat uji SUS dikembangkan oleh *John Brooke* pada tahun 1986 [11]. Alat uji SUS berbentuk kuesioner yang memiliki 10 pertanyaan seperti pada Tabel 1 [11]. SUS memiliki 5 pilihan jawaban berupa skala likert yang terdiri dari mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2, ragu-ragu dengan skor 3, setuju dengan skor 4 dan sangat setuju dengan skor 5 [12]. SUS memiliki rentang skor minimal 0 dan maksimal 100 [13][12].

The screenshot shows a personal website with a blue header bar containing navigation links: TUTORIAL BLOG, WORDPRESS, UIUX, INTERNET, and FOTO 360. Below the header, there are several blog post cards. The first card is titled '7 Rekomendasi Plugin WordPress Yang Biasa Ada Di Blog' with a subtext about customizing WordPress. The second card is titled '5 Bahaya Spam Score Untuk Blog Dan Penyebabnya' with a subtext about spam scores. The third card is titled '7 Tips Memilih Hosting Terbaik Untuk WordPress Yang Tepat' with a subtext about hosting. The fourth card is titled '10 Tips Memilih Hosting Agar Optimal Dan Hemat Biaya' with a subtext about cost-effective hosting. On the right side of the page, there is a sidebar titled 'PANDUAN BUAT BLOG' with steps 1 through 7 listed. There is also a '#TERPOPULER' section with links to various posts. At the bottom of the page, there is a footer with links to About, Jeja BustEdit 3D & Foto 360 Denpasar, Contact, Disclaimer, Privacy Policy, and Made with ❤ in Jogja. A navigation bar at the bottom includes links for page 1, 2, ..., 16, and Next.

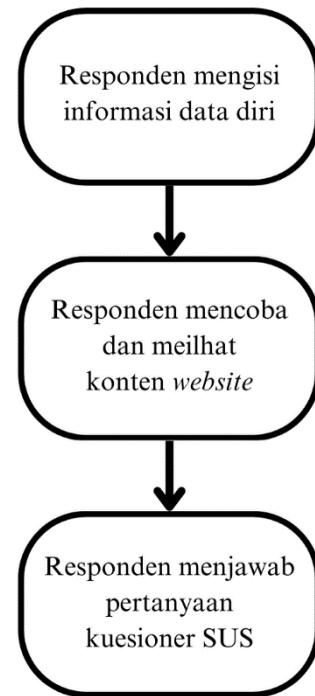
Gambar 1. Personal Website tanpa Thumbnail



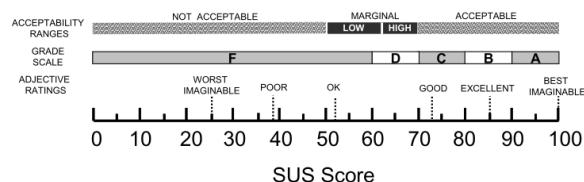
Gambar 2. Personal Website dengan Thumbnail

Tabel 1. Item pertanyaan kuesioner SUS berbahasa Indonesia [11]

No	Item Pertanyaan
1	Saya berpikir akan menggunakan sistem ini lagi
2	Saya merasa sistem ini rumit untuk digunakan.
3	Saya merasa sistem ini mudah digunakan.
4	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan sistem ini.
5	Saya merasa fitur-fitur sistem ini berjalan dengan semestinya.
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi pada sistem ini).
7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan sistem ini dengan cepat.
8	Saya merasa sistem ini membingungkan.
9	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan sistem ini.
10	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan sistem ini.



Gambar 3. Alur Pengambilan Data SUS



Gambar 4. Dasar Penilaian Skor SUS [12]

Kuesioner SUS nantinya akan dibagikan ke responden atau pengguna. Responden yang mengisi kuesioner SUS diambil sampel dari mahasiswa. Jumlah responden adalah 20 mahasiswa untuk setiap desain. Hal ini mengacu berdasarkan penelitian [14], bahwa dengan 20 responden permasalahan pengujian sudah mendekati peningkatan tingkat kepastian yang tinggi. 20 responden akan menguji desain *personal website*

yang tanpa menggunakan *thumbnail* pada konten dan 20 responden lagi akan menguji desain *personal website* yang menggunakan *thumbnail* pada konten. Alur pengambilan data SUS seperti ditunjukkan pada Gambar 3.

Data hasil pengujian dari 20 responden yang menguji desain *personal website* tanpa menggunakan *thumbnail* pada konten dan hasil data 20 responden yang menguji desain *personal website* yang menggunakan *thumbnail* pada konten berdasarkan alur pada Gambar 3 akan dihitung juga menggunakan perhitungan seperti pada Rumus 1.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad (1)$$

Dengan \bar{x} merupakan skor rata-rata, $\sum x$ merupakan jumlah skor SUS, dan n merupakan jumlah responden. Kemudian hasil \bar{x} masing-masing desain *personal website* dicocokkan dengan skala penilaian skor SUS seperti pada Gambar 4 untuk melihat masuk kategori yang mana.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil data pengujian menggunakan kuesioner SUS yang dibagikan ke responden. kemudian dihitung dengan Rumus 1. Data hasil perhitungan dari 20 responden yang menguji desain *personal website* yang menggunakan *thumbnail* pada konten ditunjukkan seperti pada Tabel 2. Kemudian data hasil perhitungan dari 20 responden yang berbeda dari sebelumnya menguji desain *personal website* yang tanpa menggunakan *thumbnail* pada konten ditunjukkan seperti pada Tabel 3.

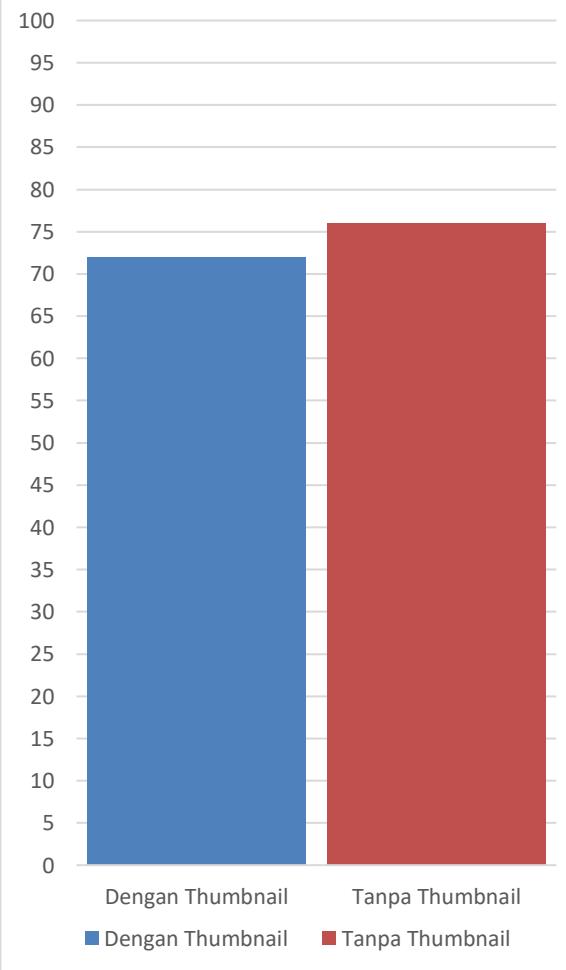
Tabel 2. Hasil Penilaian Personal Website dengan Thumbnail

Responden	Pekerjaan	Skor SUS
1	Mahasiswa	63
2	Mahasiswa	73
3	Mahasiswa	73
4	Mahasiswa	75
5	Mahasiswa	88
6	Mahasiswa	68
7	Mahasiswa	65
8	Mahasiswa	88
9	Mahasiswa	60
10	Mahasiswa	63
11	Mahasiswa	93
12	Mahasiswa	63
13	Mahasiswa	60
14	Mahasiswa	80
15	Mahasiswa	85
16	Mahasiswa	63
17	Mahasiswa	78
18	Mahasiswa	65
19	Mahasiswa	70
20	Mahasiswa	70
Skor rata-rata		72

Tabel 3. Hasil Penilaian *Personal Website* tanpa *Thumbnail*

Responden	Pekerjaan	Skor SUS
1	Mahasiswa	85
2	Mahasiswa	68
3	Mahasiswa	85
4	Mahasiswa	73
5	Mahasiswa	83
6	Mahasiswa	75
7	Mahasiswa	85
8	Mahasiswa	93
9	Mahasiswa	65
10	Mahasiswa	70
11	Mahasiswa	65
12	Mahasiswa	78
13	Mahasiswa	75
14	Mahasiswa	70
15	Mahasiswa	75
16	Mahasiswa	75
17	Mahasiswa	55
18	Mahasiswa	80
19	Mahasiswa	73
20	Mahasiswa	88
Skor rata-rata		76

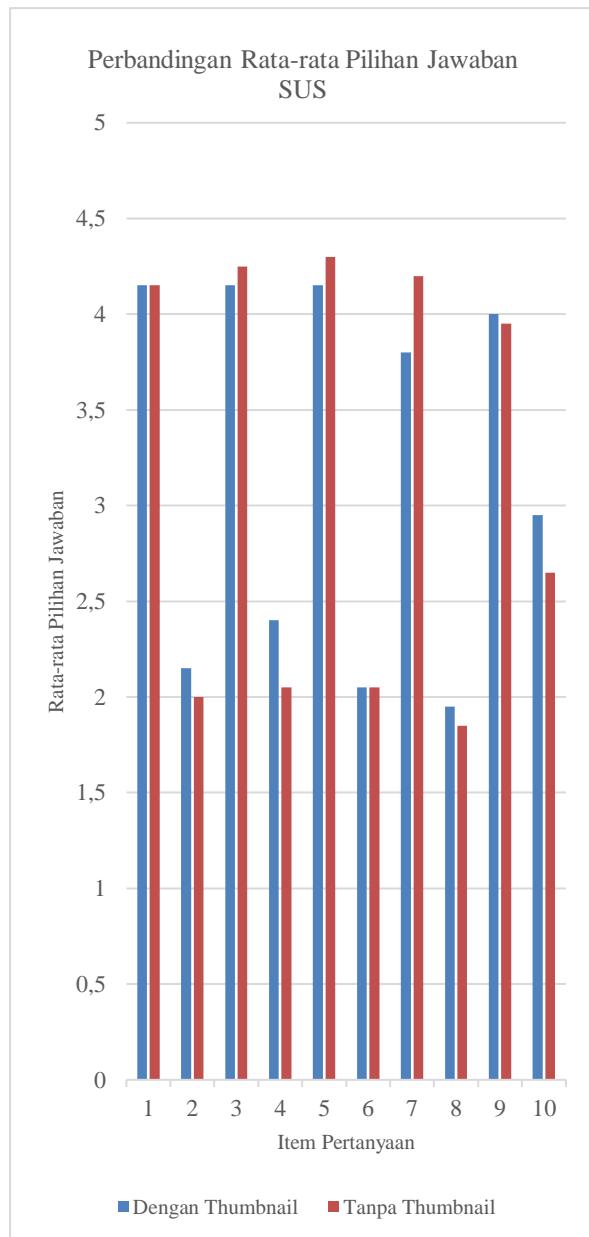
Perbandingan Skor SUS



Gambar 5. Grafik Perbandingan Skor SUS

Dari Tabel 2 yaitu menguji *personal website* dengan menerapkan *thumbnail* didapatkan hasil pengujian menggunakan SUS dengan skor rata-rata 72. Tabel 3 yaitu menguji *personal website* dengan tanpa menerapkan *thumbnail* didapatkan hasil pengujian menggunakan SUS dengan skor rata-rata 76.

Jika melihat Gambar 3, maka hasil penilaian *usability* antara *personal website* dengan menerapkan *thumbnail* atau tanpa *thumbnail* berada di grade yang sama yaitu C dan dapat diterima. *Personal website* tanpa *thumbnail* ternyata lebih unggul walaupun hanya 4 poin. Berdasarkan hasil penilaian skor SUS, ternyata antara *personal website* menggunakan *thumbnail* dengan *personal website* tanpa *thumbnail* tidak memiliki perbedaan yang besar seperti pada Gambar 5. Agar lebih jelas lagi, perlu juga melihat detail data perbandingan rata-rata pilihan jawaban kuesioner SUS seperti ditunjukkan pada Gambar 6 dan Tabel 4.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Rata-rata Pilihan Jawaban SUS

Tabel 4. Data Perbandingan Rata-rata Pilihan Jawaban SUS

No	Item Pertanyaan	Dengan Thumbnail	Tanpa Thumbnail
1	Saya berpikir akan menggunakan sistem ini lagi	4,15	4,15
2	Saya merasa sistem ini rumit untuk digunakan.	2,15	2
3	Saya merasa sistem ini mudah digunakan.	4,15	4,25
4	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan sistem ini.	2,4	2,05
5	Saya merasa fitur-fitur sistem ini berjalan dengan semestinya.	4,15	4,3
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi pada sistem ini).	2,05	2,05
7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan sistem ini dengan cepat.	3,8	4,2
8	Saya merasa sistem ini membingungkan.	1,95	1,85
9	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan sistem ini.	4	3,95
10	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan sistem ini.	2,95	2,65

Berdasarkan pada Gambar 5 dan Tabel 4, ternyata rata-rata pilihan jawaban antara *personal website* yang desainnya menggunakan *thumbnail* dengan *personal website* tanpa menggunakan *thumbnail* memiliki kemiripan. Secara sederhana bisa disimpulkan bahwa menggunakan *thumbnail* atau tidak hasilnya tidak memiliki perbedaan jika melihat hasil penilaian *usability*. Bahkan desain yang menggunakan *thumbnail* memiliki lebih rendah skor SUS dibanding desain tanpa menggunakan *thumbnail*.

Kenapa desain yang menggunakan *thumbnail* atau tanpa *thumbnail* hasilnya sama saja untuk *personal website*? Hal ini bisa terjadi jika dilihat dari definisi *usability* sendiri merupakan atribut kualitas yang fokusnya untuk menentukan efisiensi, tingkat efektivitas, dan kepuasan pengguna saat pengguna berinteraksi dengan aplikasi [5]. Selain itu juga bisa dilihat dari item pertanyaan kuesioner SUS pada Tabel

1, yang mana penilaian *usability* hanya menitik beratkan pada kemudahan penggunaan aplikasi saja. Daya tarik dan estetik dari desain antarmuka pengguna memang tidak ditanyakan pada pengujian *usability*. Selain itu, saat mengakses *website* yang perlu diperhatikan adalah kecepatan aksesnya. *Personal website* yang tidak menggunakan *thumbnail* pada kontennya seperti pada Gambar 1 tentu akan lebih ringan dan cepat saat diakses. Berbeda dengan *personal website* yang menggunakan *thumbnail* di kontennya seperti Gambar 2, *website* butuh waktu untuk menampilkan *file* gambar. Jadi jika melihat dari kecepatan akses *personal website* tanpa *thumbnail* akan lebih cepat diakses dibandingkan *personal website* yang menggunakan *thumbnail*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini didapatkan kesimpulan, antara lain:

1. Hasil penilaian *usability* pada desain personal *website* yang menggunakan *thumbnail* dengan desain personal *website* yang tanpa menggunakan *thumbnail* pada konten tidak terlalu berbeda.
2. Berdasarkan penilaian masing-masing desain mendapatkan skor SUS 72 dan 76.
3. Berdasarkan skor yang didapatkan hanya ada perbedaan 4 poin, dimana desain yang menggunakan *thumbnail* lebih rendah skor SUS dibanding desain tanpa menggunakan *thumbnail*.
4. Berdasarkan Gambar 4, Skor rata-rata keduanya juga berada di *grade* yang sama yaitu C dan dapat diterima.
5. Dari hasil penilaian, saat mendesain personal *website* bisa saja menambahkan *thumbnail* pada konten atau tidak karena tidak ada perbedaan dari keduanya karena secara penilaian *usability* sama saja.
6. Penelitian selanjutnya bisa membanding penilaian dengan menguji *user experience* dan kedua desain. Untuk melihat dari sisi daya tarik dan estetik desain *website personal* apakah ada perbedaan jika menerapkan *thumbnail* atau tanpa *thumbnail*.

Daftar Rujukan

- [1] N. S. Wiratama, "Manfaat Personal Website sebagai Media Pembelajaran Sejarah," *J. Mhs. Sej. Univ. Nusant. PGRI Kediri, Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 33–39, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

- [2] D. Ridha Dwiki Putri, M. Reza Fahlevi, M. Iqbal Novan Anshori, and U. Potensi Utama, "Pengembangan Personal Website Untuk Meningkatkan Digital Profile Sebagai Personal Branding Berbasis Android Personal Website Development To Improve Digital Profile As Android-Based Personal Branding," *Publidimas*, vol. 2, no. 1, p. 138, 2022.
- [3] N. Guswarni, A. Louis EdwardV, and P. Sistem Informasi -UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, "Model Website Personal Branding Dosen Sebagai Ruang Karya Ilmiah Dan Media Pembelajaran Digital," *J. Sist. Inf. Robot.*, vol. 6, no. 1, pp. 20–25, 2022, [Online]. Available: <https://recursive.id/>.
- [4] B. Marcus, F. MacHilek, and A. Schütz, "Personality in cyberspace: Personal Web sites as media for personality expressions and impressions," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 90, no. 6, pp. 1014–1031, 2006, doi: 10.1037/0022-3514.90.6.1014.
- [5] E. Susilo, S. Nasution, and R. R. Andhi, "Pilihan Terbaik Sidebar Kanan atau Sidebar Kiri untuk Personal Website berdasarkan Usability," *IT J. Res. Dev.*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [6] W. Widayarsi, "Analisis Thumbnail Video dalam Meningkatkan Retensi Pengguna Youtube Melalui Pendekatan Desain Grafis yang Inovatif," *SENIMAN J. Publ. Desain Komun. Vis.*, vol. 1, no. 2, pp. 309–321, 2023, doi: 10.59581/semiman-widayakarya.v1i2.1854.
- [7] I. B. K. T. I Made Mardawa Pradnya Ananda , Alit Kumala Dewi, "Desain Thumbnail Pada Konten Video Youtube Di Ricsna Production," *Amari J. Desain Komun. Vis.*, vol. 4, no. 2, pp. 145–153, 2023.
- [8] E. Susilo, F. D. Wijaya, and R. Hartanto, "Perancangan dan Evaluasi User Interface Aplikasi Smart Grid Berbasis Mobile Application," *J. Nas. Tek. Elektro dan Teknol. Inf.*, vol. 7, no. 2, pp. 150–157, 2018, doi: 10.22146/jneti.v7i2.416.
- [9] Putri Balkis and N. Oktaviani, "Re-Design User Interface Website PT. Gozco Menggunakan Design Thinking," *J. Fasilkom*, vol. 13, no. 02, pp. 214–224, 2023, doi: 10.37859/jf.v13i02.5528.
- [10] T. S. Tullis and J. N. Stetson, "A Comparison of Questionnaires for Assessing Website Usability ABSTRACT : Introduction," *Usability Prof. Assoc. Conf.*, pp. 1–12, 2004, [Online]. Available: <http://home.comcast.net/~tomtullis/publications/UPA2004TullisStetson.pdf>.
- [11] Z. Sharfina and H. B. Santoso, "An Indonesian adaptation of the System Usability Scale (SUS)," *2016 Int. Conf. Adv. Comput. Sci. Inf. Syst. ICACSIS 2016*, pp. 145–148, 2017, doi: 10.1109/ICACSIS.2016.7872776.
- [12] A. Bangor, P. Kortum, and J. Miller, "Determining what individual SUS scores mean; adding an adjective rating," *J. usability Stud.*, vol. 4, no. 3, pp. 114–23, 2009.
- [13] Muhammad Fiqri Widiantoro, Taufik Ridwan, N. Heryana, A. Voutama, and Siska, "Perancangan UI/UX Prototype Aplikasi Dompet Digital Menggunakan Metode Design Thinking," *J. Fasilkom*, vol. 13, no. 02, pp. 121–131, 2023, doi: 10.37859/jf.v13i02.5265.
- [14] L. Faulkner, "Beyond the five-user assumption: Benefits of increased sample sizes in usability testing," *Behav. Res. Methods, Instruments, Comput.*, vol. 35, no. 3, pp. 379–383, 2003, doi: 10.3758/BF03195514.